

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program satu guru satu buku di MI Negeri 1 Rembang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program dilakukan secara sistematis dan bertahap. Program digagas sejak tahun 2022. Namun, pelaksanaan aktif baru dilakukan pada tahun 2024 setelah pematangan motivasi, dan kesiapan guru. Perencanaan melibatkan koordinasi antara Kepala Madrasah, koordinator, dan guru peserta, serta memuat penentuan metode jadwal, dan strategi pendampingan.
2. Pengorganisasian program berjalan secara efektif dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab menunjuk koordinator, dan melibatkan guru senior sebagai pendamping teknis. Hubungan kerja kolaboratif dibangun melalui forum check-in rutin.
3. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan metode pembelajaran mandiri yang dikombinasikan dengan mentoring melalui sesi check-in rutin setiap akhir bulan. Guru diberikan keleluasan menulis sesuai ritme masing-masing, dengan fokus pada proses bertumbuh dalam budaya literasi.
4. Pengawasan program dilakukan secara berkala dalam forum check-in untuk membahas progres, masukan, dan kendala. Bertujuan memperbaiki proses dan bukan sekedar menilai hasil akhir. Serta

membuka akses penerbitan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, sehingga proses menulis berlanjut hingga pada tahap publikasi karya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi program satu guru satu buku dengan memberi ruang, waktu, dan apresiasi kepada guru yang aktif menulis, memperluas kerja sama dengan penerbit atau lembaga literasi eksternal.
2. Bagi koordinator Program, diharapkan dapat mempertahankan pola pendampingan yang humanis dan suportif, serta melakukan inovasi dalam metode mentoring agar suasana literasi terus tumbuh. Dokumentasi evaluasi berkala juga perlu dijaga untuk memantau progres jangka panjang.
3. Bagi guru peserta, diharapkan agar dapat terus mengembangkan kebiasaan menulis secara mandiri, tidak hanya sebagai bagian dari program, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan diri profesional. Keterbatasan waktu dapat diatasi dengan manajemen prioritas dan komitmen pribadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan dampak hasil karya guru terhadap proses pembelajaran dikelas, serta meneliti aspek psikologis atau motivasional dalam kegiatan menulis guru sebagai bagian dari penguatan literasi pendidikan.